



Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Example Non Example pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat

LINNISA HARAHAP¹

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara

ROBIYATUL ADAWIYAH^{2*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com

FITA DELIA GULTOM³

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fitadeliagultom@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v6i1.650>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan model pembelajaran Example Non Example. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis puisi dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Example Non Example dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 52,94%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi lebih dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% siswa mencapai nilai minimal 79. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Dengan demikian, model pembelajaran Example Non Example efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Article History:

Received : 02/02/2026

Revised : 10/02/2026

Approved : 14/02/2026

Corresponding Author:

robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com
(Robiyatul Adawiyah)

Kata Kunci : menulis puisi, example non example, keterampilan menulis, pembelajaran bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara utuh, baik secara lisan maupun tulisan (Piliang et al., 2025). Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut



saling berkaitan dan saling mendukung dalam proses komunikasi. Tarigan menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, karena melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan, pikiran, maupun perasaan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2008).

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan memerlukan latihan yang terus-menerus dan terarah (Gereda, 2020; Sahmini et al., 2025; Septiaji & Nisya, 2023). Keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir seseorang, karena dalam proses menulis seseorang dituntut untuk mengorganisasi ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif (Santoso, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa yang padat, indah, dan bermakna. Melalui puisi, seseorang dapat mengekspresikan pengalaman batin, gagasan, maupun pandangan hidupnya secara kreatif (Ritonga et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kepekaan estetika mereka.

Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain melalui bentuk karya sastra berupa puisi (Hasan, 2022; Hidayati et al., 2016). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis puisi masih menjadi salah satu kompetensi yang sulit dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Angkola Barat, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya dalam kegiatan menulis puisi. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan imajinasi dalam bentuk puisi. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa antara lain anggapan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisan, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang

bervariasi (Prabowo et al., 2025; Septiwi & Kuntarto, 2024; TITIK, 2024). Dalam banyak kasus, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran sastra menjadi kurang menarik dan tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta merangsang kreativitas mereka dalam menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran ini menggunakan gambar atau contoh visual sebagai media untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran melalui proses analisis dan perbandingan antara contoh dan bukan contoh (Nurmitasari et al., 2026).

Model pembelajaran *Example Non Example* mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pengamatan terhadap gambar yang disajikan oleh guru (Sofyan et al., 2026). Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan ide dan imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan gambar sebagai stimulus, siswa dapat lebih mudah menemukan inspirasi untuk menulis puisi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, penggunaan model *Example Non Example* juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menganalisis gambar, berdiskusi dengan teman, serta mengembangkan ide-ide kreatif dalam bentuk puisi (Abidah & Samawi, 2014; Marsela et al., 2021; Putri & Ramadhan, 2022). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat pada siswa kelas IX yang berjumlah 34 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan gaya bahasa. Instrumen nontes

berupa lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis puisi serta lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat yang berjumlah 34 orang.

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Persentase
1	Siswa hadir dalam pembelajaran	25	28	30	83,33%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	15	20	25	58,82%
3	Siswa mengajukan pertanyaan	14	19	27	58,82%
4	Siswa menjawab pertanyaan	10	20	25	53,92%
5	Siswa melakukan aktivitas lain	10	7	3	19,60%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa tingkat kehadiran siswa pada siklus I mencapai 83,33%. Namun, aktivitas belajar siswa seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, dan menjawab pertanyaan masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan penggunaan media gambar serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Persentase
1	Siswa hadir dalam pembelajaran	30	32	34	94,11%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	25	30	34	87,25%
3	Siswa mengajukan pertanyaan	18	25	27	68,62%
4	Siswa menjawab pertanyaan	23	28	30	79,41%
5	Siswa melakukan aktivitas lain	4	2	1	6,86%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 58,82% pada siklus I menjadi 87,25% pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang melakukan aktivitas lain selama pembelajaran menurun dari 19,60% menjadi 6,86%.

Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, dilakukan evaluasi pada setiap akhir siklus.

Tabel 3
Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	2	5,88%
79–85	Baik	16	47,05%
60–78	Cukup	2	5,88%
50–59	Kurang	9	26,47%
0–49	Sangat Kurang	5	14,70%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori **baik**, yaitu sebanyak 16 siswa (47,05%). Namun masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

Selanjutnya, tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas (≥ 79)	18	52,94%
Tidak Tuntas (< 79)	16	47,05%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai **52,94%**, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu **85% siswa mencapai nilai minimal 79**.

3. Hasil Tes Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 5
Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	10	29,41%
79–85	Baik	20	58,82%
60–78	Cukup	4	11,76%
50–59	Kurang	0	0%
0–49	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		34	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**.

Tabel 6
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas (≥ 79)	30	88,23%
Tidak Tuntas (< 79)	4	11,76%
Jumlah	34	100%

4. Perhitungan Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

Rata-rata Siklus I

$$\bar{X} = \frac{2475}{34}$$

$$\bar{X} = 72,79$$

Rata-rata Siklus II

$$\bar{X} = \frac{2870}{34}$$

$$\bar{X} = 84,41$$

Tabel 7
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Siklus I	72,79	52,94%
Siklus II	84,41	88,23%

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Pada siklus I, rata-rata nilai siswa masih berada pada kategori cukup dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 52,94%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi, mengembangkan imajinasi, serta menyusun rima dan gaya bahasa dalam puisi.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84,41 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 88,23%. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 85% siswa mencapai nilai minimal 79.

Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Siswa menjadi lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari dua indikator utama, yaitu meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih berada pada kategori sedang dengan persentase ketuntasan sebesar 52,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, khususnya dalam memilih diksi yang tepat,

mengembangkan imajinasi, serta menyusun rima dan gaya bahasa yang sesuai dengan tema puisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan stimulus pembelajaran yang dapat membantu mereka menemukan ide dan mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi (Pali, 2025).

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* secara lebih optimal, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88,23% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,41. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang memanfaatkan media visual berupa gambar mampu membantu siswa dalam menemukan inspirasi serta mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung oleh meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru hanya mencapai 58,82%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,25%. Selain itu, jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memerlukan latihan secara terus-menerus serta didukung oleh kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif (Tarigan, 2008). Dalam pembelajaran menulis puisi, kemampuan imajinasi memiliki peranan penting karena puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengekspresikan perasaan dan pikiran secara estetis melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* juga sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna (Rahma Nurjanah, 2022). Melalui penggunaan gambar sebagai stimulus pembelajaran, siswa dapat mengamati, menganalisis, serta menginterpretasikan makna dari gambar yang disajikan oleh guru. Proses tersebut memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman sendiri terhadap konsep pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut (Putri & Ramadhan, 2022), model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan contoh dan bukan contoh sebagai media untuk membantu siswa memahami suatu konsep. Model ini menuntut siswa untuk melakukan proses analisis terhadap gambar yang diberikan sehingga mereka dapat mengidentifikasi karakteristik dari suatu konsep. Dalam penelitian ini, gambar yang digunakan sebagai stimulus

pembelajaran mampu membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk puisi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis (Astriani, 2017; Putri & Ramadhan, 2022; Trawoco et al., 2017). Media gambar dapat memberikan rangsangan visual yang mampu memicu imajinasi siswa sehingga mereka lebih mudah dalam mengembangkan ide dan gagasan. Dalam pembelajaran menulis puisi, gambar dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang membantu siswa menggambarkan suasana, perasaan, maupun pengalaman dalam bentuk bahasa yang puitis.

Selain meningkatkan kemampuan menulis puisi, model pembelajaran *Example Non Example* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati gambar, berdiskusi dengan teman, serta mengemukakan pendapat mereka mengenai makna yang terkandung dalam gambar tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, model pembelajaran *Example Non Example* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di sekolah menengah pertama.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 52,94% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,79 sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penerapan model *Example Non Example* secara lebih optimal, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88,23% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,41. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam model pembelajaran *Example Non Example* mampu membantu siswa dalam

mengembangkan ide, imajinasi, serta kemampuan memilih diksi yang tepat dalam menulis puisi. Dengan demikian, model pembelajaran *Example Non Example* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan model pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model *Example Non Example* yang memanfaatkan media visual sebagai stimulus pembelajaran. Penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mempermudah mereka dalam menemukan ide dan mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda atau dengan cakupan sampel yang lebih luas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis karya sastra.

REFERENSI

- Abidah, Z., & Samawi, A. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita Kelas VII. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 205–211.
- Astriani, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media gaser terhadap ketrampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N Ngesrep 01. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 91–99.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hasan, H. (2022). Penerapan metode field trip dalam menulis puisi siswa kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 27–33.
- Hidayati, A., Atmazaki, A., & Abdurahman, A. (2016). Hubungan pengalaman membaca sastra dengan keterampilan menulis puisi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP*, 5(2), 17–23.
- Marsela, C., Hutagaol, M., Br Ginting, A., Safitri, J., Afis, L., Sitorus, N., Pangaribuan, S., & Gultom, M. (2021). Penerapan model pembelajaran *example non-example* dengan media game edukasi quiziz dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53–61.
- Nurmitasari, N., Akhiroh, M., Khoirunnisa, S., Umami, R., Salsabila, D., & Al Hamid, S. (2026). PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS

- SEKOLAH DASAR. *Jurnal Genta Mulia*, 17(1), 59–65.
- Pali, A. E. (2025). Asesmen Keterampilan Menulis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(3), 97–104.
- Piliang, R. V., Nasution, F., & Caniago, E. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Drama Teater: Strategi Meningkatkan Kompetensi Komunikatif Siswa. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2 SE-), 119–125. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.539>
- Prabowo, Y. E., Wibowo, N. R., Ningrum, F. S., Widyarini, N. J., Rahmawati, A., & Irvan, M. F. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EDUKASI*, 13(2), 388–398.
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1).
- Rahma Nurjanah, N. F. (2022). *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Analytical Skills Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Akbar Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Ritonga, N., Adawiyah, R., & Caniago, E. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas melalui Teknik Deskripsi Benda Konkret pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Toru. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(1 SE-), 69–74. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.529>
- Sahmini, M., SS, M. P., & Permana, A. (2025). *Keterampilan Menulis dan Pembelajarannya*. Penerbit Adab.
- Santoso, H. (2015). Pengembangan berpikir kritis dan kreatif pustakawan dalam penulisan karya ilmiah. *Universitas Negeri Malang*.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.
- Septiwi, E., & Kuntarto, E. (2024). Aspek-Aspek Penyebab Kesulitan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 511–525.
- Sofyan, A. S., Al Anshori, F., Syam, S., & Yunus, N. M. (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE BERBANTUAN MEDIA 3D PRINTING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 LUWU. *Jurnal Biogenerasi*, 11(1), 181–186.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- TITIK, S. (2024). *ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 97 PALEMBANG*. Universitas PGRI Palembang.
- Trawoco, K. F., Suryanto, E., & Hastuti, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-

Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra*, 4(2), 113–127.